

BAB V
PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi (SD). Adapun hasil analisis deksriptif tersebut dapat dilihat pada table 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis	Ydana bank (Rp milyar)	X ₁ Bank (unit)	X ₂ Bunga (%)	X ₃ dana (Rp milyar)	X ₄ Infl (%)
Mean	6506,200	7275,550	22,36400	76991,55	11,52150
Median	7758,500	7786,500	22,00000	68350,00	8,865000
Maximum	9953,000	8234,000	31,77000	192600,0	77,63000
Minimum	737,000	5895,000	17,240000	12397,00	2,010000
Std. Dev.	3526,923	950,3606	4,111453	52387,97	15,76153

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia; diolah

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai maksimum yang paling tinggi terjadi pada tahun 1998, yaitu pada suku bunga kredit sebesar 31,77000 dan laju inflasi sebesar 77,63000. Dan turunnya dana simpanan masyarakat, sehingga menyebabkan turunnya dana bank dalam penyaluran KUK. Hal ini akibat dari krismon 98 yang terjadi di Indonesia.

Dan pada tahun 1983 dana bank dalam penyaluran KUK sebesar Rp 737,000 milyar, hal ini disebabkan dari kondisi ketidakstabilan moneter yang

menyebabkan terjadinya inflasi yang tinggi sebesar 7,46 % dengan suku bunga kredit sebesar 22,70 % dan terbatasnya dana masyarakat.

Nilai rata-rata KUK sebesar 6506,200, suku bunga kredit sebesar 7275,500, suku bunga kredit sebesar 22,36400, dana simpanan masyarakat sebesar 76991,55 dan laju inflasi sebesar 11,52150.

Sedangkan untuk nilai tengah diperoleh data untuk KUK sebesar 7758,500, Jumlah bank dan kantor cabang bank sebesar 77886,500 suku bunga bunga kredit bank sebesar 22,00000, dana simpanan masyarakat sebesar 68350,00 dan laju inflasi sebesar 8,865000.

Nilai maksimum diperoleh data untuk KUK sebesar 9953,000, Jumlah bank dan kantor cabang bank sebesar 8234,000 suku bunga kredit sebesar 31,77000, dana simpanan masyarakat sebesar 192600,00 dan laju inflasi sebesar 77,63000.

Nilai minimum diperoleh data deskriptif untuk KUK sebesar 737,0000, Jumlah bank dan kantor cabang bank sebesar 5895,000 suku bunga kredit sebesar 17,24000, dana simpanan masyarakat sebesar 12397,00 dan laju inflasi sebesar 2,010000.

Terakhir untuk standar deviasi diperoleh data deskriptif untuk KUK sebesar 3526,923, Jumlah bank dan kantor cabang bank sebesar 950,3606 suku bunga kredit bank sebesar 4,111453, dana simpanan masyarakat sebesar 52387,97 dan laju inflasi sebesar 15,76153.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menguji kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Data masing-masing variabel yang akan dimasukkan kedalam model regresi merupakan data time series bank umum di Indonesia. Data tersebut adalah data tahunan yang diperoleh dari Laporan Bank Indonesia dari tahun 1983-2002 maka didapat 20 observasi. Data masing-masing variabel yang akan dimasukkan pada model regresi terlihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Hasil regresi linier berganda faktor- faktor yang mempengaruhi penyaluran KUK pada Bank Umum tahun 1983-2002

Variabel	Koefisien regresi	Standart error	T-statistik
X1	1,877	0,346	5,427
X2	-306,074	99,741	-3,0687
X3	0,034	0,0128	2,667
X4	64,991	22,556	2,881
D1	218,644	786,725	0,278
D2	-3074,251	1186,951	-2,590
Konstanta	-2935,330	3300,112	-0,889
R-square = 0,952		t tabel (5%: 14) = 1,761	
Adjusted-R ² = 0,930			
F -statistik = 43,352			

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia; diolah

Dengan memperhatikan hasil regresi linier berganda diatas,maka dapat didapat persamaan Penyaluran KUK dilihat dari Penyaluran KUK sebagai berikut ini:

$$Y = -2935,330 + 1,877 X_1 - 306.074 X_2 + 0.034 X_3 + 64.991 x_4 + \\ 218.644 D_1 - 3074.251 D_2 + \mu$$

Persamaan regresi di atas merupakan hasil regresi yang menunjukkan koefisien masing-masing variabel bebas, konstan ditujukan dengan tanda negatif, sedangkan koefisien regresi variabel jumlah bank dan kantor cabang bank; dana simpanan masyarakat; dan laju inflasi ditujukan dengan tanda positif, serta koefisien suku bunga kredit di tandai dengan negatif.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis dengan uji t statistik

a) Pengujian hipotesis uji t untuk X_1

Dalam pengujian ini untuk menentukan ada tidaknya pengaruh jumlah bank dan kantor cabang bank terhadap penyaluran KUK pada bank umum di Indonesia.

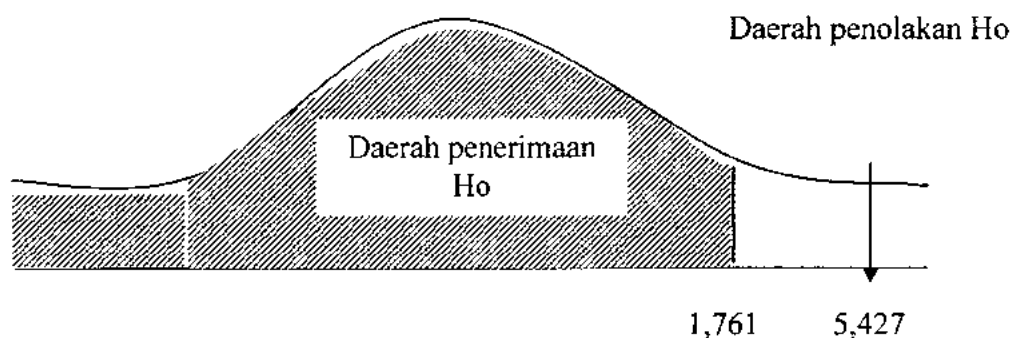
Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

1) hipotesis uji t adalah sebagai berikut

$H_0: \beta_1 \leq 0$ tidak ada pengaruh positif antara variabel jumlah bank dan kantor cabang bank terhadap variabel dana bank dalam penyaluran KUK.

$H_a: \beta_1 > 0$ ada pengaruh positif antara variabel jumlah bank dan kantor cabang bank terhadap variabel dana bank dalam penyaluran KUK.

2) Pengujian dengan 1 sisi



Gambar 5.1 Hasil uji t untuk variabel jumlah bank dan kantor cabang bank terhadap dana bank dalam penyaluran KUK.

Dengan nilai t tabel sebagai berikut :

- (a). Taraf signifikan (derajat keabsahan)= 0,05
- (b). Derajat kebebasan Df : (20 -6);
- (c). Nilai t tabel adalah 1,761

3) Hasil pengujian

$$t_{\text{hit}} = \frac{\beta_1}{SE \beta_1} = \frac{1,877}{0,346} = 5,427$$

- 4) Kesimpulan pengujian: $5,427 > 1,761$ signifikan, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif antara variabel jumlah bank dan kantor cabang bank terhadap penyaluran KUK secara individu.

b) Pengujian hipotesis uji t untuk X_2

Dalam pengujian ini untuk menentukan ada tidaknya pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran KUK pada bank umum di Indonesia.

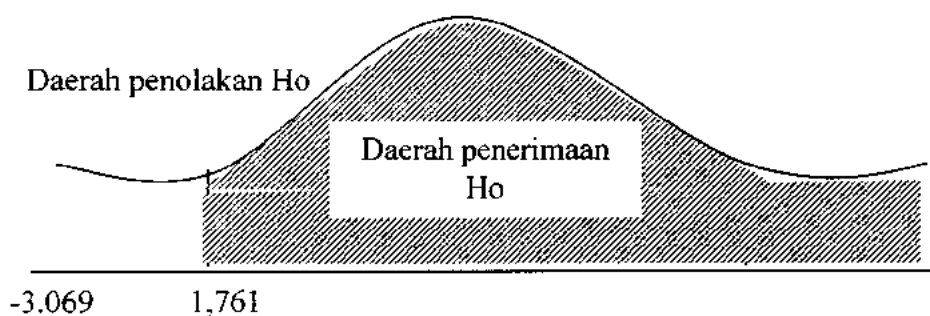
Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis uji t adalah sebagai berikut

$H_0: \beta_2 \geq 0$ tidak ada pengaruh negatif antara variabel suku bunga kredit terhadap variabel dana bank dalam penyaluran KUK

$H_a: \beta_1 < 0$ ada pengaruh negatif antara variabel suku bunga kredit terhadap variabel dana bank dalam penyaluran KUK

2) Pengujian dengan 1 sisi



Gambar 5.2 Hasil uji t untuk variabel suku bunga terhadap dana bank dalam penyaluran KUK.

Dengan nilai t tabel sebagai berikut :

- (a). Taraf signifikan (derajat keabsahan)= 0,05
- (b). Derajat kebebasan Df : (20 -6);
- (c). Nilai t tabel adalah 1,761

3) Hasil pengujian

$$t_{\text{hit}} = \frac{\beta_2}{SE \beta_2} = \frac{-306.074}{99,741} = -3,0687$$

4) Kesimpulan pengujian: $-3,0687 < 1,761$ signifikan, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh negatif antara variabel suku bunga kredit terhadap penyaluran KUK secara individu.

c) Pengujian hipotesis uji t untuk X_3

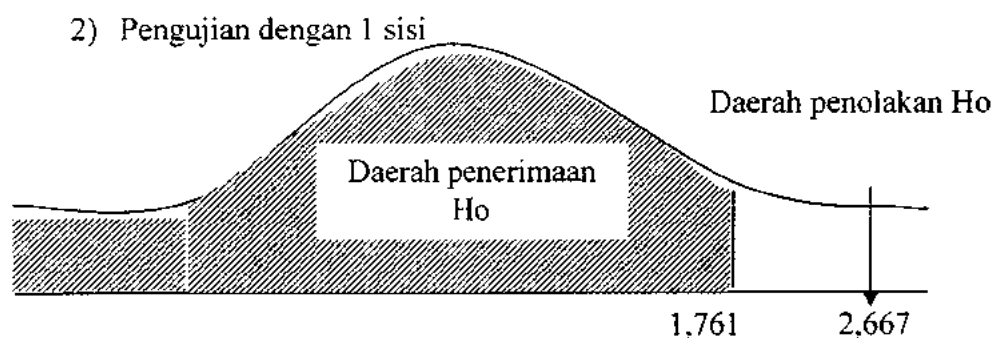
Dalam pengujian ini untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dana simpanan masyarakat terhadap penyaluran KUK pada bank umum di Indonesia.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis uji t adalah sebagai berikut

$H_0 : \beta_3 \leq 0$ tidak ada pengaruh positif antara variabel dana simpanan masyarakat terhadap variabel dana bank dalam penyaluran KUK

$H_a : \beta_3 > 0$ ada pengaruh positif antara variabel dana simpanan masyarakat terhadap variabel dana bank dalam penyaluran KUK.



Gambar 5.3 Hasil uji t untuk variabel dana simpanan masyarakat terhadap dana bank dalam penyaluran KUK.

Dengan nilai t tabel sebagai berikut :

- (a). Taraf signifikan (derajat keabsahan)= 0,05
- (b). Derajat kebebasan Df : (20 -6);
- (c). Nilai t tabel adalah 1,761

3) Hasil pengujian

$$t_{\text{hit}} = \frac{\beta_3}{SE \beta_3} = \frac{0,0341}{0,0128} = 2,668$$

4) Kesimpulan pengujian: $2,668 > 1,761$ signifikan, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh positif antara variabel dana simpanan masyarakat terhadap penyaluran KUK secara individu.

d) Pengujian hipotesis uji t untuk X_4

Dalam pengujian ini untuk menentukan ada tidaknya pengaruh laju inflasi terhadap Penyaluran KUK pada bank umum di Indonesia.

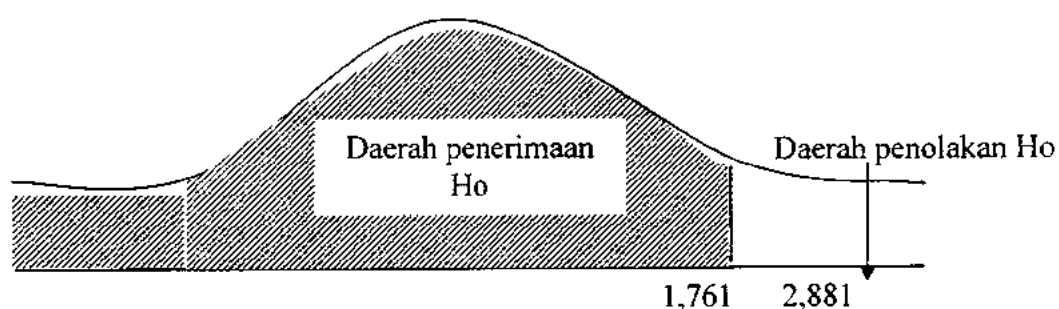
Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis uji t adalah sebagai berikut

$H_0 : \beta_4 \geq 0$ tidak ada pengaruh negatif antara variabel laju inflasi terhadap dana bank dalam penyaluran KUK.

$H_a : \beta_4 < 0$ ada pengaruh negatif antara variabel laju inflasi terhadap dana bank dalam penyaluran KUK.

2) Pengujian dengan 1 sisi



Gambar 5.4 Hasil uji t untuk variabel Inflasi terhadap dana bank dalam penyaluran KUK.

Dengan nilai t tabel sebagai berikut :

- (a). Taraf signifikan (derajat keabsahan)= 0,05
- (b). Derajat kebebasan Df : (20 -6);
- (c). Nilai t tabel adalah 1,761

3) Hasil pengujian

$$t_{\text{hit}} = \frac{\beta_4}{SE \beta_4} = \frac{64,991}{22,55617} = 2,881$$

4) Kesimpulan pengujian: $2,881 > 1,761$ signifikan, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif antara variabel laju inflasi terhadap penyaluran KUK secara individu.

e) Pengujian hipotesis uji t untuk D_1

Dalam pengujian ini untuk menentukan ada tidaknya pengaruh pakmei 93 terhadap Penyaluran KUK pada bank umum di Indonesia.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis uji t adalah sebagai berikut

$H_0 : \beta_5 \leq 0$ Variabel pakmei 93 tidak menaikan dana bank dalam penyaluran KUK.

$H_a : \beta_5 > 0$ Variabel pakmei 93 menaikan dana bank dalam penyaluran KUK.

1) Pengujian dengan 1 sisi



Gambar 5.5 Hasil uji t untuk variabel pakmei 93 terhadap dana bank dalam penyaluran KUK.

Dengan nilai t tabel sebagai berikut :

(a). Taraf signifikan (derajat keabsahan)= 0,05

(b). Derajat kebebasan Df : (20 -6);

(c). Nilai t tabel adalah 1,761

2) Hasil pengujian

$$t_{\text{hit}} = \frac{\beta_5}{SE \beta_5} = \frac{218,644}{786,725} = 0,278$$

Kesimpulan pengujian: $0,278 < 1,761$ tidak signifikan, maka H_0 diterima berarti pakmei 93 tidak dapat menaikkan penyaluran KUK secara individu.

f) Pengujian hipotesis uji t untuk D_2

Dalam pengujian ini untuk menentukan ada tidaknya pengaruh krismon 98 terhadap Penyaluran KUK pada bank umum di Indonesia.

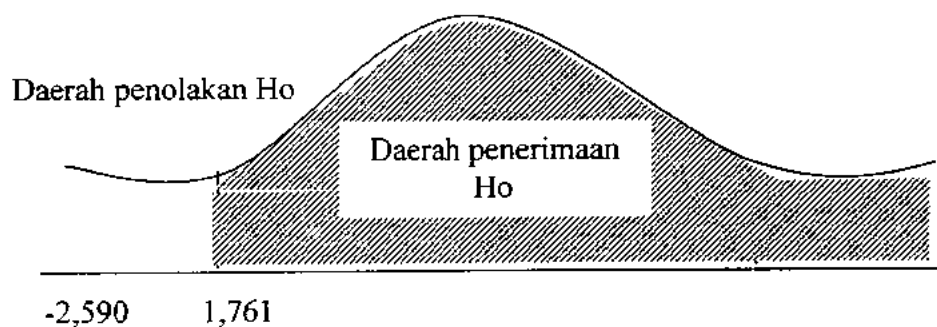
Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis uji t adalah sebagai berikut

$H_0 : \beta_6 \geq 0$ Variabel krismon 98 tidak menurunkan dana bank dalam penyaluran KUK.

$H_a : \beta_6 < 0$ Variabel krismon 98 menurunkan dana bank dalam penyaluran KUK.

2) Pengujian dengan 1 sisi



Gambar 5.6 Hasil uji t untuk variabel krismon 98 terhadap dana bank dalam penyaluran KUK.

Dengan nilai t tabel sebagai berikut :

(a). Taraf signifikan (derajat keabsahan)= 0,05

(b). Derajat kebebasan Df : (20 -6);

(c). Nilai t tabel adalah 1,761

3) Hasil pengujian

$$t_{\text{hit}} = \frac{\beta_6}{SE \beta_6} = \frac{-3074,251}{1186,951} = -2,590$$

Kesimpulan pengujian: $-2,590 < 1,761$ signifikan, maka H_0 ditolak berarti krismon 98 menurunkan penyaluran KUK secara individu.

2. Pengujian hipotesis dengan F statistik

a) Hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

b) Pengujian satu sisi

Dengan hasil sebagai berikut:

1). Taraf signifikan (derajat keabsahan) = 0,05

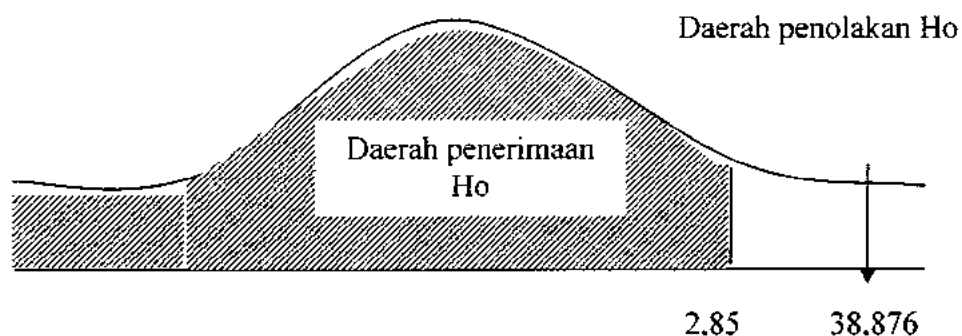
2). Derajat kebebasan df (20 -6)

3). Nilai F tabel adalah 2,85

c) Hasil pengujian

$$F\text{-statistik} = 38,876$$

d) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan



Gambar 5.7 Hasil uji F untuk variabel dependen terhadap variabel Independen secara keseluruhan.

e) Kesimpulan pengujian $38,876 > 2,85$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel jumlah bank dan kantor cabang bank; suku bunga kredit; dana simpanan masyarakat dan laju inflasi secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap penyaluran KUK.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

$R^2 = 0,952$ hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel jumlah bank dan kantor cabang bank; suku bunga kredit; dana simpanan masyarakat; dan laju inflasi dalam mempengaruhi penyaluran KUK pada bank umum di Indonesia sebesar 95,2 %. Keadaan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor dari luar selain variabel-variabel bebas yang digunakan hanya berpengaruh 4,8 % dalam mempengaruhi penyaluran KUK.

D. Pengujian Ekonometrika Dengan Asumsi Klasik

1. Pengujian Multikolinieritas

Adapun mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan metode regresi (Farrar & Glauber).. Metode ini meregres setiap variabel bebas dengan sisa variabel bebas lainnya dan kemudian melihat R^2 , bila R^2 awal lebih besar dari R^2 parsial hasil dari regresi setiap variabel bebas maka bisa disimpulkan tidak ada multikolinieritas.

Tabel 5.3 uji multikolinieritas dengan uji Farrar & Glauber

Uji multikolinieritas	R^2 parsial	R^2 awal	Keterangan	Kesimpulan
X1 dengan X2,X3,X4,D1,D2	0,579	0,9524	R^2 parsial < R^2 awal	Tidak ada kolerasi
X2 dengan X1,X3,X4,D1,D2	0,729		R^2 parsial < R^2 awal	Tidak ada kolerasi
X3 dengan X1,X2,X4,D1,D2	0,899		R^2 parsial < R^2 awal	Tidak ada kolerasi
X4 dengan X1,X2,XD1,D2	0,640		R^2 parsial < R^2 awal	Tidak ada kolerasi

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia; diolah.

Hasil dari tabel 5.3. bisa dilihat bahwa R^2 awal lebih besar dari R^2 parsial hasil regresi antar variabel bebas, maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas.

2. Pengujian Heteroskedastisitas

Mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji white dengan asumsi jika observasi $\times R^2 < \chi^2$ tabel, maka bisa dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dari hasil regresi untuk melihat uji heteroskedastisitas (lampiran) bisa dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.4 Uji heteroskedastisitas dengan uji white

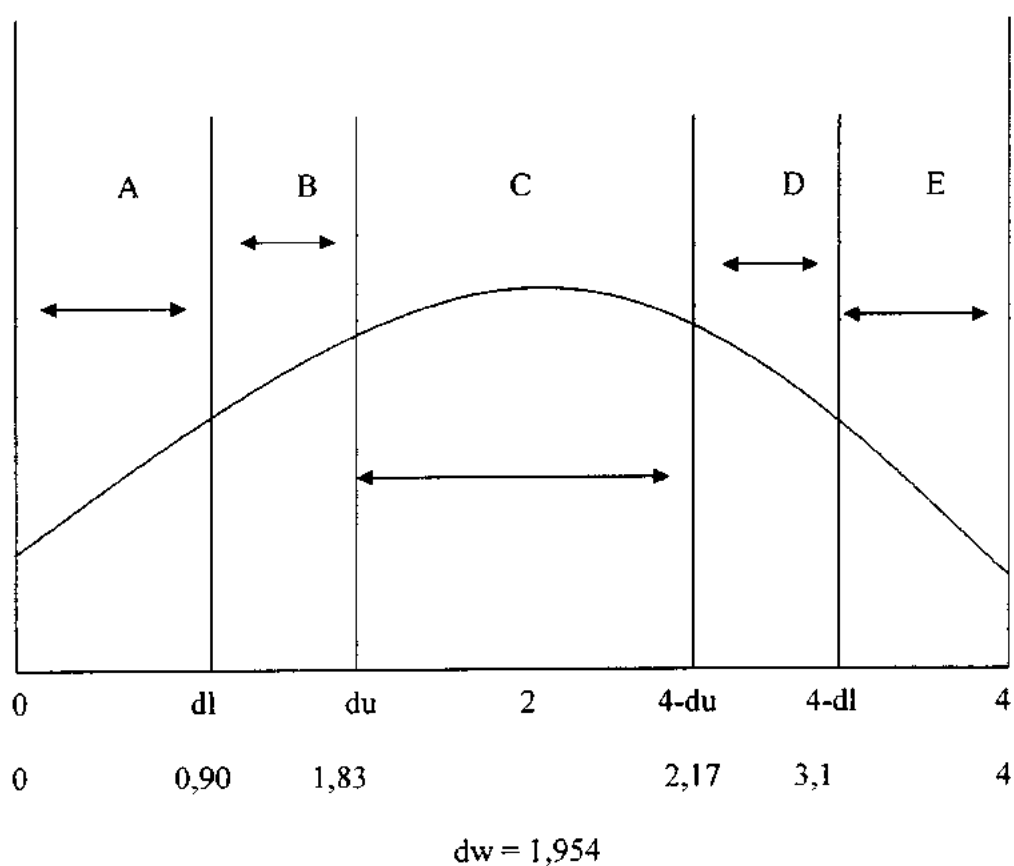
White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	2.130279	Probability	0.135160	
Obs*R-squared	14.05995	Probability	0.170274	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 12/15/04 Time: 08:15				
Sample: 1983 2002				
Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84547849	40886220	2.067881	0.0686
X1BANK	-26414.43	10518.07	-2.511339	0.0332
X1BANK^2	1.830811	0.744689	2.458490	0.0362
X2BUNGA	984213.1	907274.1	1.084802	0.3062
X2BUNGA^2	-25886.80	19269.07	-1.343438	0.2120
X3DANA	29.18484	23.73149	1.229794	0.2500
X3DANA^2	-4.08E-05	0.000113	-0.359166	0.7278
X4INFL	-9683.894	117548.8	-0.082382	0.9361
X4INFL^2	835.1089	1428.673	0.584535	0.5732
D1	-986693.3	719729.5	-1.370922	0.2036
D2	-1958054.	1443957.	-1.356033	0.2081

Sumber : Laporan Tahunan Bank Indonesia; diolah.

Dari tabel 5.4. diatas dilihat nilai observasi $\times R$ square = 14,059 < chi square pada DF 10, yaitu 18,307, maka bisa dikatakan tidak ada hetroskedatisitas.

3. Pengujian Autokolerasi

Dari perhitungan dengan program eviews diperoleh $DW = 1,954$ dan pada jumlah observasi 20, $k' = 4$, diperoleh $d_l = 0,90$ dan $d_u = 1,83$. Nilai tersebut jika diplotkan pada kurva durbin-watson akan tampak sebagai berikut,



Gambar 5.8 kurva durbin-watson

Keterangan :

A : Daerah kena autokolerasi

B : Daerah ragu-ragu (tidak didefinisikan)

C : Daerah tidak kena autokolerasi

D : Daerah ragu-ragu (tidak didefinisikan)

E : Daerah kena autokolerasi

Dari kurva diatas $dw = 1,954$ berada di daerah C sehingga dapat di simpulkan pada pengujian autokolerasi ini tidak kena autokolerasi.

E Interpretasi parameter estimasi persamaan

1. Constanta (β_0) menunjukkan nilai $-2935,330$ tetapi tidak signifikan secara statistik artinya penyaluran KUK pada bank umum Rp. 0 milyar faktor jumlah bank dan kantor bank, suku bunga kredit, dana simpanan masyarakat, dan laju inflasi adalah 0 sebelum pakmei 93 dan sebelum krismon 98 .
2. Koefisien regresi untuk variabel jumlah bank dan kantor cabang bank (X_1) menunjukkan nilai Rp. 1,877 milyar dan mempunyai tanda positif artinya, apabila setiap kenaikan jumlah bank dan kantor cabang bank sebesar 1 unit maka akan mengakibatkan peningkatan KUK yang disediakan bank umum sebesar Rp 1,877 milyar, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel suku bunga kredit (X_2) menunjukkan nilai Rp -306,073 milyar dan mempunyai tanda negatif artinya, apabila setiap kenaikan suku bunga kredit sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan KUK yang disediakan bank umum sebesar Rp. 306,073 milyar, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi untuk variabel dana simpanan masyarakat (X_3) menunjukkan nilai Rp 34 milyar dan mempunyai tanda positif artinya,

- apabila setiap kenaikan dana simpanan masyarakat sebesar 1 milyar maka akan mengakibatkan peningkatan KUK yang disediakan bank umum sebesar Rp 34 milyar, dengan asumsi variabel lain konstan
5. Koefisien regresi untuk variabel laju inflasi (X_4) menunjukkan nilai Rp. 64,991 milyar dan mempunyai tanda positif artinya, apabila setiap kenaikan laju inflasi sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan KUK yang disediakan bank umum sebesar Rp. 64,991 milyar, dengan asumsi variabel lain konstan.
 6. Koefisien regresi untuk variabel pakmei 93 (D_1) menunjukkan nilai Rp. 218,644 milyar artinya, dengan adanya pakmei 93 tidak mengakibatkan kenaikan KUK yang disediakan bank umum dengan asumsi variabel lain konstan.
 7. Koefisien regresi untuk variabel krismon 98 (D_2) menunjukkan nilai Rp. -3074,251 milyar dan mempunyai tanda negatif artinya, dengan adanya krismon 98 akan mengakibatkan penurunan KUK yang disediakan bank umum sebesar Rp. 3074,251 milyar dengan asumsi variabel lain konstan.

Setelah dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi KUK diperoleh R^2 sebesar 0,952 artinya 95,2 % fluktuasi KUK dapat dijelaskan (dipengaruhi) oleh variabel jumlah bank dan kantor cabang bank, suku bunga kredit, dana simpanan bank, dan inflasi. Sedangkan yang 4,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini (tidak dijelaskan).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian ini maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penyaluran KUK bank di Indonesia pada tahun 1983-2002 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jumlah bank dan kantor bank, suku bunga kredit, dana simpanan masyarakat, laju inflasi, pakmei 93 dan krismon 98.

1. Faktor pakmei 93 tidak signifikan menaikkan dana bank dalam penyaluran KUK. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 218,644 dengan t hitung 0,279 pada taraf alpha 5 %. Hal ini dikarenakan pada awal tahun 1993 perekonomian belum mengembirakan, dan laju inflasi yang cukup tinggi 9,77 % dengan suku bunga yang juga cukup tinggi 17,24 %. Hal ini berarti kebijakan pemerintah mengeluarkan pakmei 93 dengan adanya kenaikan plafon kredit dari Rp. 200 juta menjadi Rp. 250 juta, tidak berpengaruh dalam meningkatkan penyaluran KUK.
2. Faktor krismon 98 signifikan menurunkan dana bank dalam penyaluran KUK. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi -3074,251 dengan t hitung -2,590 pada taraf alpha 5 %. Hal ini dikarenakan pada waktu krismon 98 laju inflasi melonjak cukup tinggi 77,63 % dengan suku bunga yang cukup tinggi 31,77 % akan mengancam perekonomian terutama bagi usaha yang mengantungkan nasibnya pada pinjaman dari bank yang menyebabkan pengusaha tidak berani mengajukan kredit baru dan hampir mustahil dilakukan pada saat krisis ekonomi. Sehingga menurunkan dana perbankan dalam penyaluran KUK.

3. Secara keseluruhan jumlah bank dan kantor cabang bank, suku bunga kredit, dana simpanan masyarakat serta inflasi berpengaruh terhadap dana bank umum dalam penyaluran KUK dan berdasarkan koefisien determinasi (R^2) terdapat hubungan yang erat antara variabel dependen tersebut yang ditunjukkan oleh nilai R^2 yang cukup tinggi mendekati 1 (0,952)
4. Faktor jumlah bank dan kantor cabang bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana bank dalam penyaluran KUK. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 1,877 dengan t hitung 5,427 pada taraf alpha 5 %. Hal ini berarti dengan bertambahnya jumlah bank dan kantor cabang bank akan mendorong meningkatnya kegiatan akan kredit perbankan dan semakin maraknya kegiatan perekonomian yang membutuhkan layanan dari bank (mulai membaiknya kepercayaan masyarakat pada perbankan). Sehingga masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya di bank, dan hal ini akan meningkatkan dana perbankan dalam penyaluran KUK.
5. Faktor suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana bank dalam penyaluran KUK. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi -306,073 dengan t hitung -3,068 pada taraf alpha 5 %. Hal ini berarti jika suku bunga kredit naik akan menurunkan permintaan akan kredit oleh usaha kecil, karena usaha kecil tidak berani dalam mengambil resiko (bangkrut) dan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan pinjaman sehingga akan menurunkan dana perbankan dalam penyaluran KUK.
6. Faktor dana simpanan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana bank umum dalam penyaluran KUK Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 0,034 dengan t hitung 2,667 pada taraf alpha 5 %. Hal ini

berarti semakin besarnya dana yang dimiliki oleh perbankan sehingga kepercayaan masyarakat bertambah baik dan masyarakat akan senang menyimpan uangnya di bank. Dana simpanan masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank, dan seiring dengan meningkatnya jumlah bank dan kantor bank akan mendorong meningkatkan kegiatan akan kredit perbankan serta mendorong meningkatkan dana perbankan dalam penyaluran KUK.

7. Faktor inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana bank umum dalam penyaluran KUK. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi 64,991 dengan t hitung 2,881 pada taraf alpha 5 %. Hal ini berarti inflasi dapat menaikkan penyaluran KUK, jika inflasi naik akan mendorong pemerintah untuk menetapkan kebijakan uang ketat, yaitu dengan menaikkan suku bunga perbankan agar jumlah uang yang beredar berkurang dan dapat menekan inflasi. Dengan kenaikan suku bunga yang ditawarkan perbankan menjadi intensif bagi masyarakat menyimpan uangnya di bank.
8. penelitian membuktikan bahwa model regresi sangat tepat yang ditunjukkan oleh R^2 dan F statistik yang tinggi dan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan tidak ditemukan adanya penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik, yaitu multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan menghindari kenaikan plafon kredit karena terbukti pada pakmei 93 dengan adanya kenaikan plafon dari Rp. 200 juta menjadi Rp. 250 juta tidak berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam penyaluran KUK.
2. Sebaiknya pemerintah menekan tingkat suku bunga kredit agar minat usaha kecil untuk mengajukan kredit baru tidak mengalami penurunan.